



ANALISIS PENERAPAN PSAK 34 DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI PADA PT X

Mochammad Arya Maulana¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
aryalana64@gmail.com

Abstract. *The application of PSAK 34 in the construction services industry is an important aspect in presenting accurate and reliable financial information. PT X as a construction company is known to have not fully adopted the standard appropriately. Revenue and expense recognition is still carried out using the contract completion method, even though the project is long-term. This condition has an impact on the inaccuracy of financial statements, causing losses that are visible in accounting, as well as hampering managerial decision making and access to external funding. Through a qualitative descriptive approach, revenue and expense recognition practices based on financial data for 2023-2024 and interviews with the finance division were analyzed. The results show a gap between the company's practices and the provisions of PSAK 34, especially in the use of the percentage of completion method to reflect performance more accurately. Changes in accounting policies are needed to make the financial statements more relevant, reliable, and in accordance with applicable accounting principles in Indonesia.*

Keywords: *Revenue Recognition; Expense; Construction service; PSAK 34; Financial Report*

Abstrak. Penerapan PSAK 34 dalam industri jasa konstruksi menjadi aspek penting dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan andal. PT X sebagai perusahaan konstruksi diketahui belum sepenuhnya mengadopsi standar tersebut secara tepat. Pengakuan pendapatan dan beban masih dilakukan dengan metode penyelesaian kontrak, meskipun proyek yang dikerjakan bersifat jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, menyebabkan kerugian yang tampak secara akuntansi, serta menghambat pengambilan keputusan manajerial dan akses terhadap pendanaan eksternal. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan analisis terhadap praktik pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan data keuangan tahun 2023–2024 dan wawancara dengan divisi keuangan. Hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik perusahaan dan ketentuan PSAK 34, terutama dalam penggunaan metode persentase penyelesaian untuk mencerminkan kinerja secara lebih tepat. Diperlukan perubahan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan lebih relevan, reliabel, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: Pengakuan Pendapatan; Beban; Jasa Konstruksi; PSAK 34; Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan organisasi atau entitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk pelanggan dengan memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja & bahan baku yang tersedia. Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dengan cara yang paling efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia (Warren et al., 2017). Pada dasarnya, setiap bisnis memiliki tujuan. Tujuan ini mencakup hal-hal seperti pengelolaan sumber daya, pengadaan bahan baku, dan

proses produksi. Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen. Ini adalah hasil dari aktivitas ekonomi mereka. Dalam dunia ekonomi, berbagai jenis usaha memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda, Untuk kebijakan pengakuan pendapatan dapat berdampak pada jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Sebab itu, penting untuk memilah kebijakan akuntansi yang dijadikan acuan dengan mempertimbangkan jenis dan bidang usaha yang dijalankan perusahaan tersebut (Scott, 2015).

Industri jasa konstruksi memegang peranan vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor ini menjadi tulang punggung dalam menciptakan infrastruktur, properti, dan fasilitas yang menunjang kehidupan masyarakat dan kegiatan bisnis. Namun, karakteristik unik dari proyek konstruksi seperti jangka waktu yang panjang, skala proyek yang besar, kompleksitas kontrak, serta adanya variasi dan perubahan selama masa pengerjaan menimbulkan tantangan signifikan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Syahdan et al., 2019). Salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus dalam akuntansi perusahaan jasa konstruksi adalah pengakuan pendapatan dan beban. Berbeda dengan perusahaan dagang atau manufaktur yang umumnya mengakui pendapatan saat penyerahan barang atau produk selesai, perusahaan konstruksi harus berhadapan dengan kontrak jangka panjang yang pengerjaannya bisa memakan waktu bertahun-tahun melewati satu periode akuntansi. Kondisi ini membuat penerapan prinsip akuntansi umum menjadi tidak relevan secara langsung (Susanto et al., 2020).

Pada bidang konstruksi didapati ada dua metode dalam pengakuan pendapatan yang dijadikan acuan oleh perusahaan di bidang tersebut yaitu: metode persentase penyelesaian yang menghitung dan mengakui pendapatan, beban, dan laba kotor berdasarkan persentase pekerjaan proyek yang telah diselesaikan dalam setiap periode, & metode penyelesaian kontrak dengan perhitungan pendapatan dan laba kotor ketika kontrak secara keseluruhan selesai. Konstruksi seringkali berjangka waktu panjang dan melibatkan biaya yang besar. Masa kontrak adalah waktu dimana proyek sedang berlangsung. Ketika menyusun laporan keuangan, hal yang perlu didalami pada laporan laba rugi adalah pendapatan. Perusahaan harus menggunakan metode yang tepat untuk mengakui pendapatannya sehingga keuntungan yang diterima dapat segera diakui dengan wajar sesuai dengan nilai aktualnya. Sebab itu, laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi harus mematuhi standar dan aturan akuntansi yang berlaku umum, khususnya ketentuan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34. Permasalahan terkait pengakuan pendapatan saling berhubungan

karena masalah ini selalu ada apabila ada transaksi yang berkaitan dengan pendapatan. Pengakuan peristiwa ekonomi yang menghasilkan pendapatan harus dilakukan pada saat yang tepat dan jumlah yang diakui harus dihitung secara akurat dan akurat (Susilawati & Lusiawan, 2024).

Studi sebelumnya oleh Melin Meisandra Tunggal Putri (2019) menunjukkan hasil PT Gunung Sari ketika menggunakan metode pengakuan pendapatan kontrak selesai. Karena metode ini hanya mengambil proyek yang akan selesai dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi, pendapatan perusahaan terbukti wajar. Selain itu, menurut penelitian Wiraswati & Hikmah (2021), salah satu proyek PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah pembangunan pengendali banjir sungai Kemuning di Kabupaten Sampang (MYC) paket 1, dan karena waktu pengerjaan yang lebih lama, metode persentase penyelesaian digunakan. Selain itu, Hasil proyek PT Alantec Prima Mandiri, penerapan teknik persentase penyelesaian pendekatan fisik sesuai dengan PSAK No. 34, dibahas dalam penelitian baru oleh Wahasusmiah (2018). Perusahaan mencatat pendapatan ketika faktur dibuat berdasarkan kemajuan di lapangan.

PT. X merupakan salah satu entitas yang beroperasi di sektor jasa konstruksi. Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi dengan baik dalam mengakui pendapatan, sehingga dibutuhkan pedoman supaya pendapatan dapat diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2. KAJIAN TEORITIS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

Kontrak konstruksi adalah seluruh dokumen yang mengatur hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Dasar pembuatan kontrak kerja konstruksi didasarkan pada tahapan dalam pekerjaan konstruksi, yang berisi terkait dengan kontrak konstruksi untuk pekerjaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. PSAK 34 menjadi acuan standar untuk perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya untuk bidang konstruksi. PSAK 34 memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang terikat dengan kontrak konstruksi. Dikarenakan aktivitas pada konstruksi seperti dimulainya dan berakhirnya kontrak seringkali jatuh pada periode akuntansi yang berbeda. Pada PSAK 34 terdapat dua metode pengakuan yaitu:

1. Metode Presentase Penyelesaian

Metode presentase penyelesaian digunakan untuk mengakui proyek dengan jangka waktu yang melebihi dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya berdasarkan penyelesaian proyek di lapangan pada tiap akhir periode akuntansi.

2. Metode Penyelesaian Kontrak

Metode penyelesaian kontrak umumnya digunakan untuk proyek jangka pendek yang masa waktunya tidak melebihi satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya ketika proyek sepenuhnya telah di selesaikan (Agustya Ningrum et al., 2021).

Pendapatan

Pendapatan yaitu terjadinya penambahan atau meningkatnya manfaat ekonomi pada satu periode akuntansi tertentu yang menyebabkan aktiva mengalami peningkatan atau penurunan liabilitas yang menimbulkan penambahan ekuitas, dan bukan dari kontribusi penanaman modal. Suwardjono (2016) menyebutkan bahwasannya pendapatan dapat didefinisikan sebagai peningkatan aktiva perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini dapat terjadi karena penyerahan suatu produk, layanan, atau kegiatan lain yang merupakan aktivitas operasional perusahaan.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan proses pencatatan pendapatan yang memenuhi kriteria tertentu dalam laporan keuangan suatu entitas. Pendapatan sendiri didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dengan bentuk masuknya arus atau aset yang meningkat, atau liabilitas yang menurun, dan menambah ekuitas, selain dari kontribusi ekuitas. *income* dan *expense* yang berkaitan dengan kontrak konstruksi diakui dengan mempertimbangkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode akuntansi, jika kontrak dapat menunjukkan keuntungan dengan baik. Kerugian juga harus segera diestimasi agar dapat diakui sebagai beban. Menurut Kieso (2020) pendapatan dianggap direalisasi atau dapat direalisasikan ketika produk atau layanan telah diberikan dan mendapatkan kas atau piutang, dan telah diperoleh oleh

entitas setelah menuntaskan apa yang menjadi kewajibannya untuk berhak atas imbalan. Sebab itulah yang menyebabkan pengakuan pendapatan harus tepat dalam memenuhi tiga hal yaitu:

1. Pendapatan dapat direalisasikan ketika produk atau layanan telah diberikan sehingga mendapatkan kas atau piutang.
2. Pendapatan dapat segera direalisasikan ketika aktiva yang dipertukarkan dapat segera dikonversikan menjadi kas atau piutang yang jumlahnya telah diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan, atau diterima, apabila entitas telah memenuhi syarat untuk menerima keuntungan dari pendapatan. Dengan kata lain, proses menghasilkan keuntungan telah selesai.

Karena besarnya resiko ketidakpastian dalam proses penghasilan laba serta nilai yang menjadi pertukaran sudah diminimalisir, pendapatan yang diakui sebelum pemindahan hak atas produk atau jasa kerap kali diterapkan. Dalam beberapa kasus, pendapatan diakui sebelum kewajiban diselesaikan dan diserahkan (Christian et al., 2018).

Beban

Menurut Kieso (2020) beban didefinisikan sebagai penggunaan aset atau utang dalam jangka waktu tertentu untuk pengiriman, proses produksi, penyediaan layanan, atau tugas yang terkait dengan aktivitas operasi utama perusahaan. Akibatnya, beban tidak berkaitan dengan investasi perusahaan, tetapi dengan penurunan arus kas. Beban didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Beban umum dan administrasi adalah biaya yang timbul karena menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Tagihan telepon, listrik, perlengkapan, alat tulis kantor, dan sebagainya adalah contoh dari biaya ini (Iroth et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam serta pemahaman tentang bagaimana PT. X mengakui dan menyajikan pendapatan serta beban dalam laporan keuangan (Sugiyono, 2025). Penelitian ini akan menggali proses pengakuan tersebut,

termasuk prosedur, kebijakan, dan dampaknya terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada akuntansi pengakuan pendapatan pada laporan keuangan PT X Tahun 2023-2024. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data. Pertama, data kuantitatif, yang terdiri dari laporan keuangan PT. X untuk tahun 2023-2024, yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang nantinya akan dianalisis untuk memberikan pengetahuan mengenai keadaan finansial perusahaan untuk diperbandingkan terkait metode pengakuan yang dipakai perusahaan. Kedua, data kualitatif deskriptif, yang mencakup informasi yang tidak berbentuk angka seperti prosedur yang digunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi tambahan lainnya yang dianggap penting dan relevan untuk memperkaya analisis dan mendalami konteks penelitian ini secara menyeluruh (Moleong & Surjaman, 2017). Pada penelitian berikut penulis menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data. Pertama, dilakukan wawancara dengan karyawan di divisi keuangan PT. X untuk mendapatkan pemahaman umum tentang perusahaan, termasuk informasi tentang perkembangan perusahaan yang relevan dengan topik penelitian (Arikunto, 2017). Selanjutnya, digunakan metode kepustakaan, yaitu mencari informasi melalui buku, laporan, makalah, artikel, dan sumber tertulis lainnya (Zed, 2025). Perolehan dasar teori yang mendalam serta pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tujuan dari metode ini. Dengan demikian, data dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat. Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif, yaitu metode yang menyajikan data sebagaimana adanya dengan menggambarkan hasil yang didapat saat wawancara dan observasi langsung. Dalam kasus ini data-data yang didapat akan dipaparkan dengan kondisi aktual yang terjadi. Selanjutnya data dikumpulkan serta disusun agar dapat diteliti dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan dan relevan sehingga terhubung dengan isu yang diangkat dan akan diambil suatu kesimpulan. Adapun tahapan dalam proses analisis data meliputi identifikasi kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, dilanjut dengan mengidentifikasi pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT. X, selanjutnya wawancara dilakukan dengan anggota divisi finance atau keuangan dari PT. X untuk menggali lebih dalam terkait pengakuan pendapatan dan beban, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan saran (Miles et al., 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perlakuan akuntansi konstruksi proyek pada PT. X yang beroperasi di bidang jasa konstruksi menunjukkan bahwa dalam pengakuan pendapatan dan beban konstruksi belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO. 34 dengan baik. Dimana PT X menggunakan metode penyelesaian kontrak untuk proyek jangka panjang dengan pengakuan pendapatan, beban dan laba dari setiap proyek diakui ketika proyek dan kontrak telah diselesaikan sepenuhnya. Hal ini menyebabkan timbulnya resiko seperti ketidak akuratan laporan keuangan, manipulasi data dan menyebabkan kesulitan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (I'atunnisa et al., 2022).

A. Pengakuan Pendapatan & Beban Dengan Metode Penyelesaian Kontrak

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai metode pengakuan pendapatan, yang diterapkan di perusahaan, Disini penulis mengambil salah satu contoh proyek yang dikerjakan PT. X dengan jangka waktu kontrak 2 tahun yaitu 2023-2024 yang selanjutnya akan disebut dengan Proyek A, Dalam proyek A ini total biaya yang dikeluarkan selama terjadiya proyek yaitu biaya bahan baku sebesar Rp14.680.152.726 dengan jurnal pencatatan sebelum diakui sebagai beban yaitu:

Persediaan	14.680.152.726
Bahan Baku Proyek	
Bank	14.680.152.726

Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja selama proyek berlangsung yaitu sebesar Rp9.238.507.876 yang akan dicatat dalam jurnal pencatatan sebelum diakui sebagai beban yaitu:

Aktiva Proyek TKL	9.238.507.876
Bank	9.238.507.876

Selanjutnya untuk biaya *overhead* selama proyek berlangsung yaitu sebesar Rp757.494.068 yang akan dicatat dalam jurnal pencatatan sebelum diakui sebagai beban yaitu:

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

Aktiva Proyek <i>Overhead</i>	757.494.068
Bank	757.494.068

Sehingga total pengeluaran selama proyek berlangsung sampai selesai adalah sebesar Rp24.676.154.670 yang akan dicatat dalam jurnal pencatatan sebagai harga pokok penjualan pada persediaan bahan baku, aktiva proyek tenaga kerja langsung, dan aktiva proyek *overhead*. Contoh jurnal harga pokok penjualan yaitu:

Harga	24.676.154.6
Pokok	70
Penjualan	
Persediaan Bahan Baku	14.680.152.
Proyek	726
Aktiva Proyek TKL	9.238.507.8
	76
Aktiva Proyek <i>Overhead</i>	757.494.06
	8

Selanjutnya untuk pendapatan dari termin awal proyek hingga selesainya proyek yaitu sebesar Rp27.563.745.589 yang akan dicatat sebagai pendapatan proyek. Contoh Jurnal Pencatatan pendapatan adalah:

Bank	27.563.745.589
Pendapatan	27.563.745.589

sehingga laba kotor yang didapat adalah senilai Rp2.887.590.919 Yang akan dicatat sebagai laba perusahaan dari proyek tersebut. Contoh jurnal pencatatan laba adalah:

Pendapatan	27.563.745.589
Harga Pokok	24.676.154.670
Penjualan	
Laba	2.887.590.919

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di PT. X perusahaan belum sepenuhnya mengakui pendapatan dan bebannya sesuai dengan PSAK No. 34, karena menurut data yang didapat dari perusahaan bahwasannya metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan, beban dan laba perusahaan yaitu metode penyelesaian kontrak. Maka pada laporan keuangan tahun 2023 PT. X perhitungan laba/rugi tidak sepenuhnya mencerminkan hasil operasi perusahaan yang layak dan wajar. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam beberapa hal seperti pengajuan pinjaman kredit pada bank dikarenakan pada tahun 2023 laporan keuangan PT. X menunjukkan kerugian dikarenakan perusahaan belum mengakui beban dan pendapatan dari proyek yang sedang berlangsung. Berikut merupakan laporan keuangan PT.X dengan metode penyelesaian kontrak.

Tabel 1 Neraca PT. X 2023-2024

PT.X

NERACA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember

Akun	2023	2024
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas setara Kas	68.127.595.214	72.514.410.830
Piutang Usaha	1.712.952.540	1.712.952.540
Jumlah Aktiva Lancar	69.840.547.753	74.227.363.369
Aktiva Tetap		
Inventaris Kantor	260.968.040	260.968.040
Kendaraan	403.834.175	403.834.175
Bangunan	981.336.662	984.243.234
Akum. Penyusutan	(1.597.322.536)	(1.601.349.543)
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	4.732.317.887	4.768.084.463

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

Aktiva Tak Berwujud	22.320.000	22.320.000
Jumlah Aktiva Tetap	4.803.454.228	4.838.100.369
Total Aktiva	74.644.001.981	79.065.463.738
 Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang Bank	3.934.264.534	3.912.556.706
Hutang Usaha	78.465.708.847	83.544.331.571
Jumlah Hutang Lancar	82.399.973.381	87.456.888.277
 Modal		
Modal Saham	2.328.142.744	2.328.142.744
Laba/Rugi Ditahan	(7.489.611.779)	(10.719.567.302)
Laba/Rugi Tahun Berjalan		(2.594.502.384)
Jumlah Modal	(7.755.971.419)	(8.391.424.558)
Total Pasiva	74.644.001.962	79.065.463.720

Sumber: Laporan Keuangan PT.X

B. Pengakuan Pendapatan & Beban Dengan Metode Presentase Penyelesaian

Pada metode persentase penyelesaian perusahaan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan kemajuan penyelesaian kontrak konstruksi di lapangan. Metode presentase penyelesaian akan memperlihatkan biaya dan pendapatan yang sesungguhnya terjadi dan nantinya akan diakui dalam laporan laba rugi (Ratunuman, 2018). Tingkat persentase penyelesaian akan dihitung berdasarkan tingkat penyelesaian biaya, biaya yang sebenarnya terjadi ditambah dengan estimasi biaya yang masih dibutuhkan untuk menyelesaikan kontrak atau pekerjaan. Seperti pembahasan sebelumnya penulis mengambil salah satu contoh proyek yang dikerjakan PT. X dengan jangka waktu kontrak 2 tahun yaitu 2023-2024 yang selanjutnya akan disebut dengan Proyek A dengan nilai

kontrak sebesar Rp27.563.745.589 dan biaya proyek sebesar Rp24.676.154.670. Untuk mengetahui proses penyelesaian kontrak maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2 Kontrak Jangka Panjang PT.X

Tahun	Biaya Sesungguhnya	Estimasi Biaya Penyelesaian	Total Biaya Kontrak	Taksiran Penyelesaian
2023	10.363.984.970	14.312.169.700	24.676.154.670	42%
2024	14.312.169.700	-	-	58%
Total	24.676.154.670	14.312.169.700	24.676.154.670	100%

Sumber: Kontrak Kerja PT.X

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase untuk tahun 2023 sebesar 42% sedangkan pada 2024 persentasenya adalah sebesar 58% yang berarti tingkat penyelesaian kontrak telah sepenuhnya selesai.

Tabel 3 Pendapatan Atas Kontrak Jangka Panjang-Metode Tingkat Penyelesaian Biaya

Deskripsi	2023	2024	Total
Presentase Penyelesaian	42%	58%	100%
Pendapatan Kontrak	11.576.773.147	15.986.972.442	27.563.745.589
Beban Kontrak	10.363.984.970	14.312.169.700	24.676.154.670
Laba Atas Kontrak	1.212.788.177	1.674.802.742	2.887.590.919

Sumber: Kontrak Kerja PT.X (data diolah penulis)

Untuk rincian dari tabel diatas terkait pendapatan kontrak jangka panjang yang diakui pada tahun 2024 sebesar 42% dari nilai kontrak Rp27.563.745.589 atau sebesar Rp11.576.773.147 lalu untuk beban kontrak 42% dari Rp24.676.154.670 atau Rp10.363.984.970 dan untuk laba kotor yang akan diakui senilai Rp1.212.788.177 sedangkan untuk tahun 2024 pendapatan yang diakui adalah 58% dari nilai kontrak Rp27.563.745.589 atau Rp15.986.972.442 dengan beban kontrak 58% dari Rp24.676.154.670 atau Rp14.312.169.700 sedangkan untuk laba kotor yang akan diakui

adalah Rp1.674.802.742 . Jurnal untuk pencatatan koreksi pendapatan dan biaya kontrak jangka panjang akan,yaitu:

2023	Beban-KJP		10.363.984.970	
	Kontrak	Dalam	1.212.788.177	
	Pelaksanaan			
	Pendapatan-KJP			11.576.773.147
2024	Beban-KJP		14.312.169.700	
	Kontrak	Dalam	1.674.802.742	
	Pelaksanaan			
	Pendapatan-KJP			15.986.972.442

Berikut merupakan jurnal untuk pengakuan pendapatan & beban pada tahun 2023:

Harga Pokok Produksi	10.363.984.970	
Laba	1.212.788.177	
Pendapatan		11.576.773.147

Selanjutnya merupakan jurnal untuk pengakuan pendapatan & beban pada tahun 2024:

Harga Pokok Produksi	14.312.169.700	
Laba	1.674.802.742	
Pendapatan		15.986.972.442

Untuk melihat perbedaan pada pencatatan perusahaan dan pencatatan menurut metode tingkat penyelesaian biaya maka dibuat neraca yang telah dikoreksi yaitu:

Tabel 4 Neraca PT.X 2023-2024 Metode Presentase Penyelesaian

PT.X

NERACA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember

Akun	2023	2024
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas setara Kas	48.781.339.461	33.493.116.150
Piutang Usaha	1.712.952.540	1.712.952.540
Jumlah Aktiva Lancar	50.494.292.001	35.206.068.690
Aktiva Tetap		
Inventaris Kantor	260.968.040	260.968.040
Kendaraan	403.834.175	403.834.175
Bangunan	981.336.662	984.243.234
Akum. Penyusutan	(1.597.322.536)	(1.601.349.543)
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	4.732.317.887	4.768.084.463
Aktiva Tak Berwujud	22.320.000	22.320.000
Jumlah Aktiva Tetap	4.803.454.228	4.838.100.369
Total Aktiva	55.297.746.229	40.044.169.059
Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang Bank	3.934.264.534	3.912.556.706

Hutang Usaha	55.312.162.553	40.999.992.853
Jumlah Hutang Lancar	59.246.427.087	44.912.549.559
Modal		
Modal Saham	2.328.142.744	2.328.142.744
Laba/Rugi Ditahan	(6.276.823.602)	(7.196.523.244)
Jumlah Modal	(3.948.680.858)	(4.868.380.500)
Total Pasiva	55.297.746.229	40.044.169.059

Sumber: Laporan Keuangan PT. X (hasil olah penulis)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK 34, Perusahaan juga mengakui pendapatan ketika pendapatan dan kas diterima yang berarti perusahaan menerapkan prinsip akuntansi *cash basic*, Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan berdasarkan kontrak yang telah diselesaikan, Hal ini membuat konsistensi dan relevansi informasi keuangan kurang relevan, Sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan Analisis pengakuan pendapatan dan biaya sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat terkait dengan kinerja keuangan PT X. Perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan menggunakan praktik akuntansi yang baik dan menyajikan laporan yang transparan. Selain itu, Saat tanggung jawab dipenuhi, pendapatan harus diakui sesuai Peraturan Perjanjian Kontrak Konstruksi (PSAK) 34 yang mengatur pengakuan pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustya Ningrum, D., Vista Arafah, N., Darno, D., & Purnamasari, W. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 70–77. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1431>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAAACAAJ>
- Christian, Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018> Pen. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2020). *Intermediate Accounting IFRS*.
- I'anatunnisa, P. S., Tiara, T., & Kantun, S. (2022). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada KUD Sumber Alam Jember Periode 2020. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i2.7305>
- Iroth, N., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Asuransi Adira Dinamika Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 159. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28027.2020>
- Melin Meisandra Tunggal Putri. (2019). *Evaluasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. 8(1), 68–77.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Ratunuman, S. M. (2018). iogi2018,+3+SISILIA+M.+RATUNUMAN (1). *Jurnal EMBA, Vol.1 No.3*(3), 576–584.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=4oZxngEACAAJ>
- Sugiyono, P. D. (2025). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. H., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Katolik, U., Cendika, D., Rono, S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Katolik, U., & Cendika, D. (2020). *ANALISIS PERBEDAAN PENGAKUAN PENDAPATAN*.
- Susilawati, S., & Lusiawan, A. T. N. (2024). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i1.1633>
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan Title*.
- Syahdan, S. A., Safriansyah, & Lisandri. (2019). *Sebuah Kesenjangan Implementasi IFRS antara Teori, Praktik dan Riset; Syahdan*. 216–230.

- Wahasusmiah, R. (2018). Analisis Penerapan Pajak Penghasilan Atas Jasa Konstruksi dan Kesesuaian Standar Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34). *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 7(2), 22–32.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1—Adaptasi Indonesia Edisi ke-4*.
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA PT ADHI KARYA (Persero), Tbk DIVISI KONSTRUKSI IV. *Ecopreneur*.12, 4(1), 102.
<https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.923>
- Zed, M. (2025). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C>